BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2015) mengatakan bahwa : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut Kasmir (Revisi 2012 : 23) mengatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas, menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (balance sheet)
Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (income statement)
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama period tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau laporan keuangan.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan umumnya yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (Revisi 2012 : 11) berikut beberapa tujuan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strategi, serta posisi keuangan dan kinerja keuangan. Berikut pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli.

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:66) adalah : “Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan melihat posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Subramanyam (2014:4): “Financial statement analysis is the application of analytical tools and techniques to general-purpose financial statement and related data to derive estimates and inferences useful in business analysis. Financial statement analysis reduces reliance of hunces, guesses, and intuition for

business decision”.

Penjelasan diatas dapat diartikan analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Menurut Kieso, et al. (2016:625) analisis laporan keuangan adalah: “Analyzing financial statements involves evaluating three characteristics; a company’s liquidity, profitability, and solvency”.Penjelasan diatas dapat diartikan analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi terhadap tiga karakteristik; likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang berguna bagi analisis bisnis, agar tidak bergantung pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat menginterpretasikan laporan keuangan yang sebenarnya karena mengevaluasi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan. Setiap akun yang tercantum dalam laporan keuangan memiliki signifikansi yang berbeda-beda. Meskipun jumlahnya besar, namun tidak diketahui berapa jumlah penambahan maupun pengurangan terhadap saldo akun tersebut selama tahun berjalan. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan akun tersebut maka perlu dilakukan perbandingan saldo akun tersebut dengan data laporan keuangan yang berbeda.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4 Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan dalam pembiayaan segala aktivitas agar usaha terlaksana berdasarkan rencana yang telah dibuat. Secara umum, modal kerja diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar pada kewajiban (hutang) jangka pendek. Kelebihan tersebut merupakan modal kerja bersih.

Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas ataupun sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Sedangkan modal kerja bersih adalah pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2015:78) Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

2.4.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:14) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka penpek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Sumber Modal kerja

Menurut Kasmir (2016:257), sumber-sumber untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan jumlah passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan, yaitu pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih mengganggu.
5. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dari berbagai lembaga.
8. Sumber lainnya.

Menurut Munawir (2010:120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak di ambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
3. Penjualan aktiva tidak lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu hasil operasi perusahaan, penjualan surat-surat berharga, penjualan saham, penjualan aktiva tetap, dan lain-lain.

2.5.2 Penggunaan Modal kerja

Adanya hubungan yang erat antara sumber dan penggunaan modal kerja, artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.

Menurut Kasmir (2016:259), secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);

6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2010:123), penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan

turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji pembelian bahan atau bahan dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran utang jangka panjang yang meliputi hutang hepotik, obligasi, serta pemeriksaan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungannya oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.5.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:129), penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

1. Menyusun Neraca yang Diperbandingkan
Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisa tentang kenaikan dan penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu (*comparative balance sheet*), hal ini menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut.
2. Menyusun Laporan Perubahan Modal
Dalam laporan perubahan modal dapat menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap

elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.

3. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

Menurut Riyanto (2011:355), adapun langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja
Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non-Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba Ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

2.6 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Munawir (2010:113), analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu: “Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dana penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai net monetary assets, yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas”.

2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya, sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan mengingatkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2010:132), tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah “Untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan”. Adapun juga menurut Riyanto (2011:345), tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah: “Untuk mengetahui bagaimana digunakan dan bagaimana kebutuhan dan dibelanja, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.”

2.7 Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja, perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya pemborosan dan kelebihan dana serta dapat mengetahui apabila perusahaan kekurangan modal kerja, sehingga hal tersebut dapat diatasi. Kemudian dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Untuk mengetahui apakah modal sudah baik dapat dicari dengan membandingkan antara modal kerja yang tersedia dengan modal kerja yang dibutuhkan.

Menurut Munawir (2010:117), modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sifat dan tipe perusahaan, modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan relatif rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan dagang. Sedangkan modal kerja perusahaan dagang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan industri.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan. Jika syarat kredit yang diterima saat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan maupun barang dagang.
4. Syarat penjualan. Semakin lunaknya kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang dan membuat piutang menumpuk dan memperbesar resiko piutang tak tertagih.
5. Tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2011:64) adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Dipergunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas atau Bank Rata-rata}}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya tingkat *receivable*

turnover yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tingkat perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Pejualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

2. Lamanya Perputaran setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam suatu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

Kemampuan perusahaan dalam menagih atau mengumpulkan piutang dalam suatu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

Periode rata-rata yang menunjukkan berapa lama persediaan tersimpan didalam gudang perusahaan.

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan} = \text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang} + \text{Lamanya Perputaran Persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

$$\text{Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$